



# ANALISIS PENGARUH TINGKAT INFLASI,TINGKAT SUKU BUNGA SBI DAN SENTIMEN INVESTOR TERHADAP PERUBAHAN HARGA SAHAM DI BURSA EFEK INDONESIA.

(Studi kasus Pada Perusahaan-Perusahaan Perbankan yang Tercatat di Bursa Efek Indonesia periode 2010-2011)

**Robert Djufri**  
**Martha Ayerza,S.E.,M.M.**  
**Institut Bisnis dan Informatika**  
**KWIK KIAN GIE**  
**Jl. Yos Sudarso Kav. 87 Sunter Jakarta Utara 14350**

## *Abstract*

*Capital Market is a place for all investor to invest their money and create some profit from there,also have a risk and uncertainty impact. Because of that all of the investor need to know about the information to helping them to take the desicion before they do the investment. They need to see all kind of the factor which can explain the changes of the stock price in stock market like a changes in macroeconomy variable, Interest rate and inflation also another issue and aspect from internal country and other side country which can make a probability to changes the stock price. Another problem is like investor Sentiment that is the most dominant which can changes the stock price. Baker&Wugler (2006) said that the investor Sentiment is a first component that determint stock price.In this case we researching about banking stock price in January 2010 until Desember 2011.kind of method we are using is descriptive method and regession method,which is used to explain the research for the variable and to know about the effect of the inflation, interest rate, and investor sentiment for the changes of banking stock prices.This research is showing us the inflation is not significant effected for the changes of banking stock price, the interest rate also not significant effected for the changes of banking stock price, and the investor sentiment not significant effected for the changes of the banking stock price.For the Conclusion of this research is said that this case havent had much evidences that inflation effected the changes of the banking stock prices, also havent had much evidences that interest rate effectef the changes of the banking stock prices, and havent had much evidences that investor sentiment had effectly the changes of the banking stock prices.*

*Keywords: Inflation, SBI Interest Rate,Investor Sentiment, Stock prices, Banking stock prices*

## PENDAHULUAN

**D**alam dunia bisnis sering sekali kita menemukan banyaknya kesulitan yang ataupun sekelompok orang

untuk melipat gandakan uangnya dan juga memperbanyak uang dalam kantongnya. Sering sekali kita melihat banyak pengusaha-pengusaha baru yang terjun dalam dunia bisnis dan dalam waktu singkat bangkrut dan gulung

Hak Cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



tikar. Masalah-masalah seperti ini sering sekali kita lihat dalam kehidupan nyata di kehidupan kita, namun tak banyak orang yang menyadarinya dan mencari tahu apa gerangan yang sebenarnya terjadi dan mengapa hal-hal demikian sering sekali terjadi.

Kita sebagai orang awam ataupun pengusaha-pengusaha muda yang baru terjun dalam dunia bisnis ini sering sekali memiliki penyakit yang sama antar satu dengan yang lainnya yaitu 'Gredy' atau yang disebut juga dengan serakah, hal ini atau penyakit inilah yang membuat para pengusaha-pengusaha muda ataupun investor-investor muda terjebak dalam lubang yang sama. Mereka seharusnya mengerti betul apa yang harus mereka perbuat ketika sejumlah uang yang mereka investasikan kedalam sebuah usaha atau sebuah lahan untuk melipat gandakan uangnya. Mereka hendak terus melakukan pengawasan dan hendak melakukan perubahan sistem ketika terjadi hal-hal atau sesuatu di luar dugaan. Itulah yang hendak di pikirkan secara matang oleh seorang pengusaha-pengusaha muda yang baru saja terjun dalam dunia bisnis.

Dalam kenyataan sehari-hari kita tahu bahwa perasaan serta emosi kita sangat sekali berpengaruh terhadap apa yang akan kita lakukan dan apa yang akan kita pilih dalam suatu keputusan di dunia bisnis. Hal seperti ini sangatlah berpengaruh ketika kita dihadapkan kepada sebuah hal yang membuat kita harus cepat dalam mengambil sebuah keputusan. Biasanya karena emosi dan juga faktor-faktor pribadi itulah yang biasanya dapat membuat kita salah dalam mengambil tindakan atau sebuah perilaku bisnis dimana hal seperti ini dapat berpengaruh fatal dalam kehidupan bisnis kita.

Keputusan bisnis, perilaku pengusaha, dan juga sentimen pengusaha ini yang biasa dapat mempengaruhi beberapa hal dalam dunia bisnis. Hal-hal yang sebenarnya sudah disusun secara sistematis dan juga sudah terjalur proses nya dapat berubah ketika kita seorang pengusaha mempunyai sebuah sentimen pribadi terhadap hal tersebut yang menurut kita itu merugikan bagi kita atau merugikan sebagian pihak. Hal-hal demikian yang membuat sebuah sentimen pengusaha ataupun sentimen investor itu penting dan dapat berdampak dalam kehidupan bisnis kita. Bandopachyaya & Truong (2010) mengemukakan bahwa sentimen investor

sebagai komponen penting dalam proses penetapan harga pasar. Sentimen investor mampu menjelaskan perubahan harga saham dengan lebih baik daripada penjelasan berdasarkan faktor-faktor wajar. Sentimen investor merupakan perilaku investor dalam melakukan investasi dipengaruhi oleh faktor-faktor selain faktor wajar. Beberapa studi telah menunjukkan bahwa perilaku investor lebih dominan dalam mempengaruhi nilai saham. Seperti yang disampaikan Baker & Wurgler (2006) menyampaikan bahwa sentimen investor merupakan komponen utama dalam proses penentuan harga pasar saham.

Meski kehidupan bisnis berdampak, namun dalam dunia pasar modal sentimen-sentimen sekelompok orang tersebut juga berdampak besar bagi seorang investor untuk menginvestasikan uangnya dalam suatu saham atau tidak. Ini disebabkan karena dalam dunia pasar modal tindakan seseorang dalam memutuskan sebuah keputusan itu harus tepat dan cepat. Disinilah letak dimana sebuah faktor emosi ataupun perasaan seseorang itu sangat berpengaruh. Tingkat kesabaran juga penting dalam melakukan proses jual beli dalam dunia pasar modal, karena tanpa itu kita dapat salah memilih dan salah masuk dalam sebuah saham yang mau kita investasikan.

Di dalam pasar modal harga saham dapat berubah dikarenakan perbedaan persepsi dari setiap investor. Seperti yang disampaikan De Long, et. Al (1990). Dalam penjelasannya disampaikan bahwa investor dipisahkan antara investor rasional dengan investor overconfident (tidak rasional). Baik investor rasional maupun investor overconfident memiliki bobot positif dalam fungsi saham, namun investor overconfident memiliki bobot yang lebih besar dibanding dengan investor rasional. Tindakan investor dalam menilai saham perusahaan secara tidak rasional disebut sentimen investor (Baker & Wurgler, 2007). Hal ini dipengaruhi oleh informasi yang didapatkan oleh investor, baik melalui berita, surat kabar, ataupun informasi dari dalam suatu perusahaan. Selain dari informasi – informasi yang didapat, sentimen investor juga dipengaruhi dari suatu kelompok atau sering disebut bandar, yang ingin menaikkan suatu harga saham tertentu di dalam pasar modal.

Pasar modal merupakan suatu usaha pengumpulan dana masyarakat secara langsung dengan cara menanamkan dana ke dalam perusahaan yang sehat dan baik

Kwik Kian Gie (2010) menyatakan bahwa sentimen investor merupakan faktor yang mempengaruhi perilaku investor dalam melakukan investasi. Sentimen investor adalah perasaan atau emosi yang mempengaruhi keputusan investasi. Sentimen investor dapat bersifat positif atau negatif. Sentimen investor positif akan mendorong investor untuk melakukan investasi, sedangkan sentimen investor negatif akan mendorong investor untuk menghindari investasi. Sentimen investor dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor, seperti informasi yang diterima, pengalaman, dan faktor-faktor psikologis lainnya.

- a. penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



pengelolaannya. Fungsi utama pasar modal adalah sebagai sarana pembentukan modal dan akumulasi dana bagi pembiayaan suatu perusahaan atau emiten. Dengan demikian, pasar modal merupakan salah satu sumber dana bagi pembiayaan pembangunan nasional pada umumnya dan emiten pada khususnya di luar sumber – sumber umum yang dikenal, seperti tabungan pemerintah, tabungan masyarakat, kredit perbankan, dan bantuan luar negeri.

Bagi kalangan masyarakat yang memiliki kelebihan dana dan berminat untuk melakukan investasi, lembaga pasar modal di Indonesia dapat menjadi salah satu deretan alternatif untuk menanamkan dananya. Investasi dilakukan atas dasar adanya harapan akan diperoleh tingkat pengembalian yang positif dari kegiatan investasi dana yang dilakukan (Fischer dan Jordan,1996). Setiap investor dalam mengambil keputusan investasi selalu dihadapkan pada sejumlah alternatif apakah ia akan menginvestasikan dananya dalam bentuk asset real seperti membeli peralatan produksi dan mengoperasikannya untuk mendapatkan keuntungan, atau memilih melakukan investasi dalam bentuk asset financial dengan membeli sekuritas yang berpendapatan tetap seperti obligasi, deposito, Sertifikat Bank Indonesia (SBI) atau memberi sekuritas yang berpendapatan tidak tetap seperti saham.

Namun Investasi dalam asset financial tidaklah semudah yang kita pikirkan dan orang lain bicarakan. Dalam pasar uang seperti obligasi, deposito, Sertifikat Bank Indonesia (SBI) ataupun saham dalam pasar modal, semuanya itu memiliki tingkat resiko dan tingkat pengembalian yang berbeda-beda, sehingga banyak sekali faktor yang mempengaruhi tingkat pengembalian dan tingkat resiko tersebut. Pengaruh-pengaruh yang berasal dari dalam negeri (internal) ataupun yang berasal dari luar negeri (eksternal) ini yang biasanya dapat mempengaruhi masing-masing dari asset financial tersebut. Dalam bursa efek atau pasar modal Indonesia, biasanya pasar modal yang berada dalam suatu kawasan tertentu atau dalam kawasan yang sama dengan pasar modal lain juga dapat saling mempengaruhi, seperti contoh IHSG di Indonesia lalu juga Hanseng di Hongkong dan juga STI di Singapura yang

berada dalam kawasan Asia, biasanya arah pergerakan indeks sahamnya tidaklah jauh berbeda. Ketika market Hanseng dibuka positif dan naik signifikan biasanya market Indonesia juga akan dibuka positif mengikuti market Asia lainnya.

Demikian pula sama dengan faktor internal dalam negeri seperti tingkat inflasi dan juga tingkat suku bunga faktor-faktor tersebut dapat mempengaruhi IHSG. Secara teoritis investasi dalam saham merupakan salah satu bentuk perlindungan nilai atau disebut juga hedging yang baik dalam pengaruh inflasi, karena saham merupakan instrument investasi yang berbasis asset-asset riil. Oleh karena itu berdasarkan hal tersebut, tingkat pengembalian dari sahamnya seharusnya tidak terpengaruh oleh inflasi. Begitu pula dengan tingkat suku bunga, jika tingkat suku bunga di suatu negara naik maka investasi di bursa saham menjadi kurang menarik karena biasanya investasi tersebut akan dialihkan dari saham ke instrument investasi lainnya seperti, obligasi, surat utang negara, maupun deposito berjangka yang dapat memberikan tingkat pengembalian lebih tinggi ketimbang saham dengan resiko yang lebih rendah.

Berdasarkan hal-hal yang telah diuraikan di atas, maka penelitian ini mengambil judul: “Pengaruh Inflasi, Tingkat Suku Bunga SBI Dan Sentimen Investor Terhadap Perubahan Harga Saham Perbankan periode 2010-2011”

### **Tinjauan Pustaka dan Perumusan Hipotesis**

Pengaruh inflasi terhadap perubahan harga saham perbankan

Inflasi secara relatif merupakan sinyal negatif bagi pemodal di pasar modal. Inflasi dapat mengakibatkan penurunan daya beli masyarakat dan dapat mendorong resesi. Inflasi dapat juga diidentifikasi bahwa masyarakat harus mengeluarkan lebih banyak dananya untuk kebutuhan konsumsi sehari-hari. Kondisi ini menyebabkan dana yang dialokasikan untuk berinvestasi menjadi berkurang. Disisi lain dengan meningkatnya inflasi berarti terjadi kelebihan jumlah uang beredar dalam perekonomian. Untuk mengatasi hal ini biasanya pemerintah menetapkan suku bunga yang lebih tinggi dengan harapan agar masyarakat mendepositokan dananya ke bank-bank, dan jumlah uang yang beredar akan banyak tertarik untuk diinvestasikan dalam produk-produk perbankan yang menawarkan return tinggi

- a. penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



dengan resiko yang lebih rendah daripada investasi di pasar saham yang berisiko tinggi. Pengaruh Suku bunga SBI terhadap perubahan harga saham perbankan

Secara teoritis, tingkat suku bunga SBI berpengaruh negatif terhadap pasar modal seperti yang diungkapkan oleh Tandelilin (2001:214), yang menyatakan bahwa tingkat suku bunga yang tinggi merupakan sinyal negatif terhadap harga saham. Karena tingkat suku bunga yang meningkat akan menyebabkan peningkatan suku bunga yang diisyaratkan atas investasi ada suatu saham.

Samping itu tingkat suku bunga yang meningkat dapat menyebabkan investor menarik investasinya pada saham dan memindahkannya pada investasi berupa tabungan maupun deposito.

Pengaruh suku bunga dan investasi dalam bentuk saham adalah negatif yaitu semakin tinggi tingkat suku bunga maka semakin rendah jumlah investasi saham dan sebaliknya apabila suku bunga turun maka investasi ke dalam saham akan meningkat. Dan akhirnya perubahan tingkat suku bunga ini akan mempengaruhi harga saham.

Sertifikat Bank Indonesia (SBI) merupakan salah satu alternatif investasi yang dianggap sebagai investasi bebas resiko dalam hal terdapat kepastian perolehan keuntungan dibandingkan adanya suatu ketidakpastian dalam berinvestasi saham di pasar modal. Apabila tingkat suku bunga SBI mengalami kenaikan maka investor akan berpindah dari capital market ke money market. Pemindahan dana tersebut menyebabkan permintaan akan saham berkurang sehingga harganya pun ikut turun dan begitu pula sebaliknya.

Pengaruh Sentimen Investor terhadap perubahan harga saham perbankan

Sentimen Investor menjadi salah satu komponen yang berpengaruh dalam perubahan harga saham seperti yang dikatakan oleh De Long, Shleifer, Summers, Waldmann (1990), sentimen investor merupakan perilaku dan opini investor dalam melakukan investasi yang dipengaruhi oleh faktor-faktor selain faktor wajar untuk menggambarkan sikap optimis atau pesimis investor, sehingga dapat dikatakan bahwa perubahan harga saham dapat berubah sesuai dengan tindakan atau aksi yang dilakukan para investor terhadap saham tersebut karena sentimen investor.

## Metode Penelitian

### Teknik Pengambilan Sampel

Dalam penelitian ini , metode pengumpulan data yang digunakan adalah metode pengumpulan data sekunder dimana pengumpulan data dilakukan dengan memanfaatkan data atau dokumen yang dihasilkan oleh pihak-pihak lain,yaitu sebagai berikut:

Data harga saham perusahaan-perusahaan perbankan yang telah Go Public selama periode Januari 2010 sampai dengan Desember 2011 diperoleh dari Indonesia Capital market Directory.

Data tingkat inflasi bulan januari 2010 sampai dengan desember 2011 diperoleh dari www.bi.go.id

Data Suku bunga SBI satu bulanan selama periode waktu Januari 2010 - Desember 2011 diperoleh dari situs www.bi.go.id

Sentimen Investor pada fluktuasi perubahan saham diperoleh dari riset pasar.

Data Indeks Harga saham gabungan selama periode Januari 2010 sampai dengan Desember 2011 diperoleh dari JSX Monthly Statistics.

Setelah dilakukan penyaringan data berdasarkan kriteria pengambilan sampel yang diterapkan, maka diperoleh sebanyak 23 sampel perusahaan yang tergolong dalam industri perbankan yang terdaftar di BEI selama 2010-2011.

### Variabel penelitian

#### Variabel Dependen

Adalah variable yang dipengaruhi oleh variable independen. Variable dependen dalam penelitian ini adalah Indeks Harga sektor perbankan. Indeks Harga sektor perbankan merupakan rata-rata harga saham dari 31 saham perbankan.Data yang di gunakan adalah data harga penutupan bulanan dan dalam satuan Rupiah periode Januari 2010-Desember 2011.

#### Variable Independen

Adalah variable yang mempengaruhi variable dependen ( Sugiono 2004). Dalam penelitian ini variable independennya adalah

##### a.Inflasi

Inflasi adalah kecenderungan harga barang-barang yang meningkat secara umum dan dalam jangka waktu lama, yang diukur dengan perubahan indeks harga konsumen per bulan dan dinyatakan dalam bentuk persen pada Januari 2010 sampai Desember 2011.



b.SBI

Suku Bunga dalam penelitian ini merupakan suku bunga Sertifikat Bank Indonesia satu bulan sebagai salah satu indikator perubahan suku bunga simpanan dan kredit perbankan di Indonesia. Data yang digunakan adalah data bulanan dari periode Januari 2010 – Desember 2011.

Sentimen Investor

Sentimen investor dalam penelitian Allen et al (2006) ini merupakan perbandingan antara volume saham yang diperdagangkan dengan jumlah saham yang tercatat di bursa. Meningkatnya volume transaksi menandakan adanya peningkatan sentimen investor pada saham tersebut. Data yang digunakan merupakan data bulanan dari periode Januari 2010 – Desember 2011. Perhitungan sentimen investor berdasarkan volume trading menurut M Budi (2011) memakai rumus :

$$\frac{\text{Volume saham yang diperdagangkan}}{\text{Jumlah saham yang tercatat di bursa}} \times 100\%$$

Teknik Analisis Data

Model persamaan Regresi analisis regresi linier ganda, data pengamatan terdiri dari beberapa atau banyak variabel. Secara umum, data hasil pengamatan variabel terikat yang dipengaruhi oleh variabel-variabel bebas  $X_1, X_2, \dots, X_n$ . Oleh karena itu sebuah model regresi linier yang meliputi lebih dari satu variabel bebas disebut regresi ganda.

Model persamaan regresi ganda adalah sebagai berikut:

$$Y = \beta_0 + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \epsilon_1$$

Dimana dalam penelitian ini :

Y = Indeks harga saham Sektor Perbankan

$\beta_0$  = Konstanta

$X_1$  = Tingkat Inflasi

$X_2$  = Suku Bunga SBI

$X_3$  = Sentimen Investor

$\epsilon_1$  = Error Term

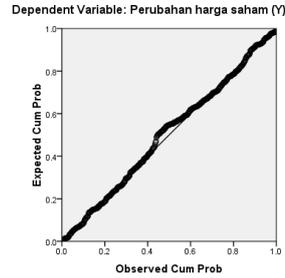
Uji Asumsi Klasik

Model regresi yang baik harus bebas dari asumsi klasik. Uji asumsi klasik terdiri dari pengujian normalitas, multikolinearitas, heteroskedastisitas, dan autokorelasi. Jika terdapat asumsi klasik maka hasil uji statistik dapat menjadi tidak valid. Sehingga diperlukan perlakuan tertentu sehingga data bebas dari asumsi klasik.

Analisis dan Pembahasan

Uji Normalitas

Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual



Sumber: Data Olahan dengan menggunakan aplikasi SPSS

Berdasarkan tabel 4.3 uji normalitas dengan metode grafik normal P-P Plot, dapat diketahui bahwa titik-titik data mengikuti arah garis diagonal yang berarti residu memiliki distribusi normal. Selain itu menurut Bowerman, et al. (2009:288) data yang memiliki sampel lebih dari 30 data dianggap berdistribusi normal.

Uji Multikolinieritas

Multikolinieritas terjadi apabila nilai tolerance value dibawah 0,10 dan nilai VIF diatas 10. dapat dilihat bahwa semua nilai tolerance memiliki nilai yang besarnya diatas 0,10 dan semua nilai VIF besarnya dibawah 10. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa model regresi bebas dari masalah multikolinieritas.

Uji Autokorelasi

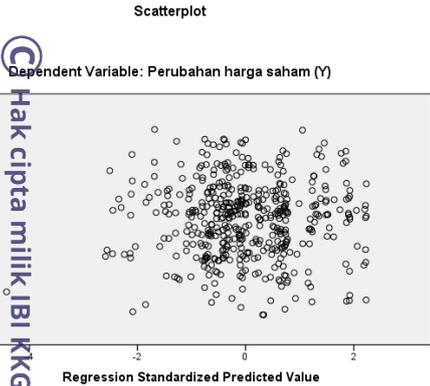
nilai DW sebesar 1,923 bila dibandingkan dengan nilai tabel dengan menggunakan alpha 5%, jumlah sampel 473 (n) dan jumlah variabel independen 3 (k=3), maka di tabel Durbin Watson akan didapatkan nilai sebagai berikut: (1)  $d_l=1,675$  , (2)  $d_u=1,765$ . (untuk n di atas 200 dilihat di tabel DW pada n=200 dan k=3).

dapat ditarik kesimpulan oleh karena nilai DW 1,923 lebih besar dari batas atas ( $d_u$ ) 1,765 dan kurang dari 4-1,765 (4- $d_u$ ), hal ini menunjukkan tidak tolak  $H_0$  yang menyatakan tidak ada autokorelasi positif atau negatif atau dapat disimpulkan tidak terdapat autokorelasi.

Uji Heteroskedastisitas

penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.  
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.  
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.

Insitut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie



Dimana pengujian asumsi heteroskedastisitas dengan menggunakan uji scatter plot pada Perubahan harga saham, terlihat bahwa titik-titik menyebar secara acak serta tersebar baik di atas maupun di bawah angka 0 pada sumbu Y. Hal ini dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas pada model regresi, sehingga model regresi layak dipakai untuk mempengaruhi Perubahan harga saham berdasarkan masukan variabel independen tingkat inflasi, SBI, dan sentimen investor

### Pengujian Hipotesis

#### Analisis Regresi Berganda

Dapat dilihat bahwa model regresi yang dihasilkan untuk menguji pengaruh tingkat inflasi, SBI, dan sentimen investor terhadap perubahan harga saham adalah sebagai berikut:  
Perubahan harga saham (Y) = 0,005 + (-0,256)X1 + 0,256X2 + (-0,197)X3 = 0,005 - 0,256X1 + 0,256X2 - 0,197X3

#### Uji F/ Uji Kelayakan Model

Pada hasil uji regresi berganda didapat bahwa F hitung sebesar 0,497 dengan taraf signifikan sebesar 0,684 dimana nilai tersebut berada di atas 0,05 hal ini menunjukkan bahwa secara bersama-sama variabel pengaruh tingkat inflasi, SBI, dan sentimen investor tidak cukup bukti berpengaruh terhadap perubahan harga saham.

#### Uji t

Penulis juga melakukan uji t, dan dari hasil uji regresi berganda diketahui bahwa:

(1) Variabel Tingkat inflasi memiliki nilai t-hitung sebesar -0,652 dengan taraf signifikan sebesar 0,515 yang berarti lebih besar dari 0,05 hal ini menunjukkan bahwa variabel tingkat inflasi tidak cukup bukti berpengaruh terhadap perubahan harga saham.

(2) Variabel SBI memiliki nilai t-hitung sebesar 0,352 dengan taraf signifikan sebesar

0,725 yang berarti lebih besar dari 0,05 hal ini menunjukkan bahwa variabel SBI tidak cukup bukti berpengaruh terhadap perubahan harga saham.

(3) Variabel Sentimen investor memiliki nilai t-hitung sebesar -0,777 dengan taraf signifikan sebesar 0,438 yang berarti lebih besar dari 0,05 hal ini menunjukkan bahwa variabel sentimen investor tidak cukup bukti berpengaruh terhadap perubahan harga saham. Uji Koefisien Determinasi (R<sup>2</sup>)

Model regresi ini menghasilkan nilai R<sup>2</sup> sebesar 0,003 (lihat tabel 4.7), hal ini menunjukkan bahwa 0,3% perubahan harga saham dapat dijelaskan oleh variabel independen tingkat inflasi, SBI, dan sentimen investor dalam model yang diestimasi, sedangkan sisanya sebesar 99,7% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak termasuk dalam model.

### Pembahasan

Pengaruh Tingkat inflasi (X1) terhadap Perubahan harga saham Perbankan(Y)

Berdasarkan hasil uji regresi berganda, tingkat inflasi tidak cukup bukti berpengaruh negatif terhadap perubahan harga saham perbankan. Hal ini tidak sesuai dengan hipotesis awal yang menganggap bahwa Inflasi berpengaruh negatif terhadap perubahan harga saham perbankan. Hal ini didasarkan pada hasil penelitian dengan metode uji T yang menyatakan bahwa penelitian tersebut tidak memiliki cukup bukti untuk mempengaruhi variabel Y. Bukti tersebut dapat dilihat dari hasil uji T sebesar 0.515, sedangkan untuk mempengaruhi suatu variabel, hasil uji T harus kurang dari 0.05. hal ini didukung dengan hasil uji F dengan hasil yang menunjukkan angka 0.684, sedangkan untuk mempengaruhi suatu variabel, hasil uji F harus kurang dari 0.05 Maka, penulis menyimpulkan bahwa tingkat inflasi (x1) tidak mempunyai cukup bukti untuk mempengaruhi harga saham (y). Hasil penelitian ini berbeda dengan penelitian terdahulu yang ditulis oleh Helen (2007) yang menyimpulkan inflasi berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Hal ini dikarena pada tahun 2010 sampai tahun 2011 merupakan waktu ketika krisis global baru saja terjadi yang melanda market indonesia maupun market asing sehingga para investor tidak lagi memperhatikan pengaruh-pengaruh yang akan terjadi yang disebabkan oleh dampak inflasi yang dapat menjatuhkan harga saham,

1. Dituntut pengujian asumsi heteroskedastisitas dengan menggunakan uji scatter plot pada Perubahan harga saham, terlihat bahwa titik-titik menyebar secara acak serta tersebar baik di atas maupun di bawah angka 0 pada sumbu Y. Hal ini dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas pada model regresi, sehingga model regresi layak dipakai untuk mempengaruhi Perubahan harga saham berdasarkan masukan variabel independen tingkat inflasi, SBI, dan sentimen investor

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



sehingga kesempatan seperti itu dijadikan sebagai peluang bagi para investor tetap melakukan aksi pembelian pada saham-saham di bursa Indonesia. Maka dari itu inflasi tidak berpengaruh signifikan pada perubahan harga saham perbankan.

Pengaruh Suku bunga SBI (X2) terhadap Perubahan harga saham Perbankan(Y)

Berdasarkan hasil uji regresi berganda, suku bunga SBI tidak cukup bukti berpengaruh positif terhadap perubahan harga saham perbankan. Hal ini tidak sesuai dengan hipotesis awal yang menganggap bahwa Suku Bunga SBI berpengaruh negatif terhadap perubahan harga saham. Hal ini didasarkan pada hasil penelitian dengan metode uji T yang menyatakan bahwa penelitian tersebut tidak memiliki cukup bukti untuk mempengaruhi variabel Y. Bukti tersebut dapat dilihat dari hasil uji T sebesar 0.725, sedangkan untuk mempengaruhi suatu variabel, hasil uji harus kurang dari 0.05. hal ini didukung dengan hasil uji F dengan hasil yang menunjukkan angka 0.684, sedangkan untuk mempengaruhi suatu variabel, hasil uji F harus kurang dari 0.05. Maka, penulis menyimpulkan bahwa tingkat suku bunga SBI (x2) tidak mempunyai cukup bukti untuk mempengaruhi harga saham (y). Hasil penelitian ini tidak sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Tandelilin ( 2001:214 ) , yang mengatakan bahwa tingkat suku bunga SBI merupakan sinyal negatif terhadap perubahan harga saham. Pengaruh Suku Bunga SBI tidak signifikan positif terhadap perubahan harga saham akan tetapi harga saham perbankan tetap mengalami kenaikan pada tahun 2010 sampai tahun 2011 karena krisis global baru saja selesai terjadi sehingga para investor cenderung memanfaatkan peluang naiknya tingkat suku bunga SBI karena dengan kenaikan tersebut maka harga saham perbankan juga akan mengalami kenaikan yang optimal karena profit perusahaan bertambah dan perusahaan perbankan akan menikmati laba yang lebih besar lagi karena investasi dari para nasabah yang meningkat dan kenaikan harga saham perbankan yang menambah tingkat kepercayaan investor terhadap bank tersebut.

Pengaruh Sentimen investor (X3) terhadap Perubahan harga saham Perbankan(Y)

Berdasarkan hasil uji regresi berganda, sentimen investor tidak cukup bukti berpengaruh negatif terhadap perubahan harga saham perbankan. Hal ini tidak sesuai dengan hipotesis awal yang menunjukkan bahwa Sentimen Investor berpengaruh negatif terhadap perubahan harga saham. Hal ini didasarkan pada hasil penelitian dengan metode uji T yang menyatakan bahwa penelitian tersebut tidak memiliki cukup bukti untuk mempengaruhi variabel Y. Bukti tersebut dapat dilihat dari hasil uji T sebesar 0.438, sedangkan untuk mempengaruhi suatu variabel, hasil uji T harus kurang dari 0.05. hal ini didukung dengan hasil uji F dengan hasil yang menunjukkan angka 0.684, sedangkan untuk mempengaruhi suatu variabel, hasil uji F harus kurang dari 0.05. Maka, penulis menyimpulkan bahwa tingkat inflasi (x1) tidak mempunyai cukup bukti untuk mempengaruhi harga saham (y). Hasil penelitian ini tidak sesuai dengan hasil penelitian Bandopadhyaya & Truong (2010) telah menemukan bahwa secara signifikan sentimen investor mampu menjelaskan perubahan harga saham. Perubahan harga saham perbankan dipengaruhi oleh sentimen investor yang melihat fundamental perusahaan perbankan tersebut apakah mengalami peningkatan laba atau akan melakukan ekspansi usaha, namun sentimen investor tersebut merubah pandangan para investor dikarenakan kondisi pasar yang sedang membaik dari awal 2010 yang menyatakan krisis global 2008 telah selesai sehingga peluang pasar untuk up-trend sangatlah tinggi. Maka dari itu perubahan harga saham perbankan dipengaruhi oleh sentimen investor.

## KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh penulis, maka hasil yang diperoleh dan dapat disimpulkan bahwa Tingkat Inflasi tidak berpengaruh signifikan negatif terhadap perubahan harga saham perbankan. Tingkat Suku Bunga SBI tidak berpengaruh signifikan positif terhadap perubahan harga saham perbankan. Sentimen Investor tidak berpengaruh signifikan negatif terhadap perubahan harga saham perbankan. Secara keseluruhan tingkat Inflasi, suku bunga SBI dan sentimen investor tidak berpengaruh signifikan negatif terhadap perubahan harga saham perbankan.



Dari kesimpulan yang telah dibuat, saran yang dapat diberikan penulis berkaitan dengan penelitian yang telah dilakukan antara lain:

1. Bagi Investor

Dalam melakukan suatu investasi di pasar modal sebaiknya para investor memperhatikan informasi dan juga faktor-faktor lain yang dapat mempengaruhi harga-harga saham tersebut. Serta memperhatikan faktor global seperti informasi atau berita-berita dalam negeri ataupun luar negeri yang berdampak secara tidak langsung terhadap mekanisme perubahan harga saham di bursa efek Indonesia agar para investor mendapatkan hasil yang optimal.

2. Bagi Perusahaan Sektor Perbankan

Hasil ini dapat dijadikan pertimbangan dimana perusahaan sektor perbankan dapat lebih peka lagi terhadap faktor fundamental dan informasi lain yang dapat mempengaruhi kinerja perusahaan perbankan tersebut.

3. Bagi Penelitian Selanjutnya

Dalam penelitian selanjutnya diharapkan agar memperpanjang periode penelitian serta menambahkan variabel-variabel lain yang berkaitan sehingga hasil yang diperoleh lebih akurat dan tepat serta menambahkan referensi teori-teori baru mengenai variabel-variabel yang mempengaruhi harga saham,

**DAFTAR PUSTAKA**

Allen, F. (2006). "Large Investors, Price Manipulation, and Limits to Arbitrage: An Anatomy of Market Corners". *Review of Finance* 10: 645-693.

Allen, F, Lubomir L dan Jianping M (2004). "Behavior Based Manipulation: Theory and Prosecution Evidence" *Research of Finance*.

Anton (2006). Tesis : Analisis Model Volatilitas Return Saham. Universitas Diponegoro, Semarang

Bank Indonesia ( 2010 ), Indikator Moneter Perbankan, November , sumber : [www.bi.go.id](http://www.bi.go.id) (diakses 10 maret 2013)

Baker, Malcolm and Jeffrey Wurgler (2007), *Investor Sentiment in the Stock Market, Journal of Economic Perspective, Volume 21, Number 2, Pages 129-151.*

Bandopadhyaya, Arindam and Troung. Derek (2010). *Who Knew. Financial Crises and Investor Sentiment, Journal Financial Services Forum Publications, Paper 10.*

De Long, J.Bradford, Andrei Shleifer, Lawrence H.Summers, and Robert J.Waldmann.(1990), *Noise Trader Risk in Financial Markets, Journal of Politial Economy Vol.98 pp 703-738.*

Dhinda Handara Putri (2012). Skripsi : Pengaruh Kebijakan Keuangan Perusahaan dan Karakteristik Perusahaan terhadap Kinerja Saham yang Dimoderasi oleh Sentimen Investor. IBII (Tidak Dipublikasikan)

Elita (2009),Skripsi : Analisis Pengaruh Inflasi,Suku Bunga SBI dan Kurs US/RP Terhadap Harga Saham Sektor Industri Manufaktur di BEI periode 2003-2007, IBII.

Eduardus Tandelilin (2001), Analisis Investasi dan Manajemen Portofolio, Edisi Pertama. Yogyakarta:BPFE.

Hadi Subakti.S, Azmi dan Taufik (2005), Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Tingkat Pengembalian Saham Sektor Perdagangan Pada Bursa Efek Jakarta, Jurnal Ekonomi STEI No.1.

Imam Ghozali (2009), Aplikasi Analisis Multivarite dengan Program SPSS, Cetakan Ke-4, Semarang: Badan Penerbit Univesitas Diponegoro.

Jakarta Stock Exchange (2010), JSX Monthly Statistic, Jakarta: Bursa Efek Jakarta.

Jogiyanto ( 2003 ), Teori Portofolio dan Analisis Investasi, Edisi ke-3, yogyakarta: BPFE Yogyakarta.

M.Budi Widiyo (2011), Peranan Sentimen Investor Dalam Memoderasi Hubungan Karakteristik Perusahaan Dan Kebijakan Keuangan Dengan KinerjaSaham:Perspektif Signaling Theory dan Contingensi Theory.

Republik Indonesia (1995). Undang- Undang No.8 Tahun 1995 Tentang Pasar Modal. Jakarta.

Tjiptono Darmadji dan Hendy M.Fakhruddin (2001), Pasar Modal Di Indonesia : Pendekatan Tanya Jawab, Edisi Pertama, Jakarta : Salemba Empat.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.

© Hak Cipta dan Merek Dagang (Instansi dan Lembaga) Kwik Kian Gie  
 Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie